

Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT
Vol.4, No.1 Februari 2019: 127 - 136
P-ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK BPR DI PROVINSI JAWA BARAT

Pandoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pengembangan Bisnis dan Manajemen

*E-mail korespondensi : p.pandoyo@gmail.com

Informasi Artikel

Draft awal: 2 Desember 2018
Revisi: 15 Januari 2019
Diterima: 15 Februari 2019
Online: 25 Februari 2019

Keywords: CAR, LDR, BOPO, NPL, ROA

Tipe Artikel : Research paper



Diterbitkan oleh Fakultas
Ekonomi Universitas Islam
Attahiriyah

ABSTRACT

This study aims to estimate the effect of CAR, LDR, BOPO, and NPL on profitability (ROA) of BPR in West Java Province for the period of 2012-2016. Data was collected from secondary data and data analysis using multiple linear regression. The results showed that: only BOPO proved to have a negative and significant effect on ROA. While other variables, namely CAR and NPL have a positive but not significant effect, and NPL has a negative effect but not significant to ROA. The results of the study provide practical implications for management to pay attention to BOPO as the main predictor of ROA. Suggestions for future research are explained in the article.

Penelitian ini ditujukan untuk mengestimasi pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap profitabilitas (ROA) pada BPR di Provinsi Jawa Barat periode 2012 – 2016. Data dikumpulkan dari data sekunder dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa: hanya BOPO yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel lain yaitu CAR dan NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan NPL berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian memberikan implikasi praktis kepada pihak manajemen untuk memperhatikan BOPO sebagai predictor utama ROA. Saran untuk riset mendatang dijelaskan dalam artikel.

Pedoman Sitasi : Pandoyo (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK BPR DI PROVINSI JAWA BARAT. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4 (1), 127 - 136

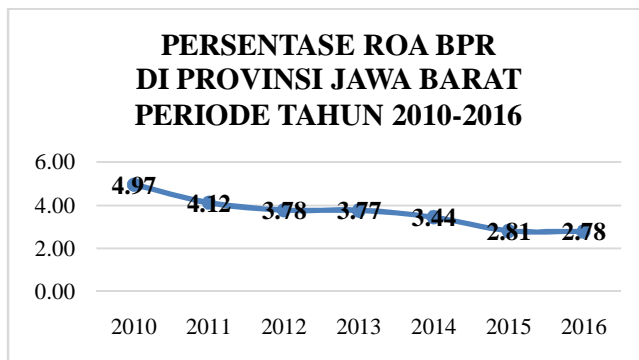
Journal homepage: <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB>

1. Pendahuluan

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi menjadi wadah bagi perorangan, perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta untuk menyimpan dana-dananya dan transaksi keuangan lainnya. Karena fungsi bank yang sangat sensitive tersebut, pengguna jasa perbankan perlu mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dimana mereka bertransaksi. Namun hal ini tidak dapat dilakukan mengingat hasil evaluasi atas tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia atau bahkan oleh Bank yang bersangkutan sendiri, tidak dipublikasikan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank berfungsi sebagai penunjang dan memiliki keterbatasan wilayah operasional. Selain terbatas dari sisi wilayah operasional, dana yang dimiliki BPR melalui layanan juga terbatas. Karena keterbatasan tersebut, BPR umumnya memberikan kredit pinjaman kepada nasabahnya dengan jumlah yang terbatas. Selain itu, BPR juga dapat menerima simpanan masyarakat umum, serta menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, memberikan layanan deposito berjangka, sertifikat, tabungan, dan bentuk layanan lainnya. Selama periode tahun 2010-2018, Jawa Barat menjadi daerah dengan jumlah BPR yang dilikuidasi atau ditutup oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) tertinggi, dan bahkan angka tersebut tertinggi secara nasional, dibanding provinsi lainnya di Indonesia.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas dari sekian banyak rasio profitabilitas lainnya. Rasio ini adalah indikator seberapa menguntungkan perusahaan dibandingkan total asetnya. ROA memberikan informasi kepada manajer, investor, atau analis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Pengembalian aset ditampilkan sebagai persentase. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank (Harjito & Martono, 2010, p. 53). ROA digunakan dalam penelitian ini karena selain merupakan ukuran profitabilitas bank, rasio ini juga merupakan indikator dari efisiensi manajerial bank dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. ROA menjawab pertanyaan: "apa yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan aset yang dimiliki?". Dengan demikian, semakin tinggi ROA, semakin baik manajemen di mata investor.



Gambar 1. Persentase ROA BPR di Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2010-2016

Selama periode tahun 2010-2016 ROA pada BPR di Provinsi Jawa Barat terus mengalami penurunan yang sangat signifikan. Tahun 2010 rerata persentase ROA sebesar 4,97%, pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 4,12% dan terus mengalami penurunan sampai pada tahun 2016 rerata ROA BPR di Provinsi Jawa Barat hanya sebesar 2,78%. Penurunan ROA mengindikasikan ketidakmampuan BPR menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Memperhatikan fenomena tersebut, menarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di perbankan.

Penelitian ini mengidentifikasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Efisiensi operasi (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (NPL) sebagai prediktor profitabilitas yang

diprosikan dengan ROA. Pemilihan variabel didasarkan pada pertimbangan adanya gap riset sebelumnya yang memperlihatkan faktor-faktor tersebut tidak konsisten pengaruhnya terhadap ROA. Harun (2016) menemukan bahwa LDR dan BOPO terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM dan NPL tidak terbukti mempengaruhi ROA. Permatasari dan Amboningtyas (2017) menggunakan variabel berbeda dimana ditemukan bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan NPL tidak terbukti mempengaruhi ROA, sedangkan CAR ditempatkan sebagai pemediasi hubungan DPK dan NPK ke ROA. Lukitasari dan Kartika (2015) menggunakan variabel DPK, CAR, NPL, dan ketiga variabel tersebut tidak terbukti berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Munir (2018) menemukan bahwa NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh pada ROA. Berbeda dengan hampir semua peneliti di atas, studi lebih baru yang dilakukan oleh Irawati et al. (2018) dan Irfan et al. (2019) yang menemukan bahwa CAR, LDR dan NPL merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil riset tersebut di atas maka penelitian ini bermaksud melakukan pengujian ulang pada pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap profitabilitas pada BPR di provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bukti empiris terbaru, terutama pada objek kajian Bank Perkreditan Rakyat yang relatif jarang diteliti.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Hubungan CAR dengan ROA

CAR merupakan persentase modal bank dibandingkan dengan risiko kredit tertimbang kredit bank. Rasio melindungi pemegang rekening bank, menunjukkan stabilitas keuangan dan memastikan sistem keuangan yang sehat pada Bank tersebut. Regulator bidang keuangan setiap negara terus melakukan pengawasan CAR pada institusi perbankan untuk melindungi deposan, sehingga kepercayaan terhadap sistem perbankan tetap terjaga. Modal bank terkait dengan risiko bank merupakan indikator sederhana, dimana modal bank dapat dijadikan "bantalan" untuk potensi kerugian. Dengan demikian dapat melindungi deposan bank atau pemberi pinjaman lainnya. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Hal ini didukung oleh penelitian Irawati et al. (2018) dan Irfan et al. (2019) yang menemukan efek signifikan CAR terhadap ROA.

H_1 : CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Hubungan LDR dengan ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009, p. 116). LDR digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan membandingkan total pinjaman bank dengan total simpanannya untuk periode yang sama. LDR dinyatakan dalam persentase. Jika rasio terlalu tinggi, itu berarti bahwa bank mungkin tidak memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi persyaratan dana yang tidak terduga. Sebaliknya, jika rasionya terlalu rendah, bank mungkin tidak menghasilkan sebanyak yang seharusnya. Kenaikan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bagi bank sedangkan kenaikan dana pihak ketiga akan meningkatkan biaya bunga.

Selain itu, LDR membantu menunjukkan seberapa baik bank menarik dan mempertahankan pelanggan. Jika setoran bank meningkat, uang baru dan klien baru sedang naik. Akibatnya, bank kemungkinan akan memiliki lebih banyak uang untuk dipinjamkan, yang seharusnya meningkatkan pendapatan. LDR dapat membantu investor menentukan apakah bank dikelola dengan benar. Jika bank tidak menambah simpanannya atau simpanannya menyusut, bank akan memiliki lebih sedikit uang untuk dipinjamkan. Dalam beberapa kasus, bank akan meminjam uang untuk memenuhi permintaan pinjamannya dalam upaya meningkatkan pendapatan bunga. Namun, jika bank menggunakan utang untuk membiayai operasi peminjamannya alih-alih deposito, bank akan menanggung biaya pembayaran karena harus membayar bunga atas utang. Akibatnya, bank yang

meminjam uang untuk meminjamkan kepada pelanggannya biasanya akan memiliki margin laba yang lebih rendah dan lebih banyak utang. Bank lebih suka menggunakan deposito untuk meminjamkan karena suku bunga yang dibayarkan kepada deposan jauh lebih rendah daripada tarif yang akan dikenakan untuk meminjam uang. Hubungan antara LDR dan ROA telah dibuktikan oleh beberapa penelitian, seperti Harun (2016) menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, kemudian Irawati et al. (2018) dan Irfan et al. (2019) yang menemukan bahwa LDR merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H₂ : CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Hubungan BOPO dengan ROA

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan investor untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank (Harjito & Martono, 2010). Semakin kecil angka rasio BOPO, maka mengindikasikan semakin baik kondisi bank tersebut dalam menghasilkan laba operasional. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 untuk rasio BOPO adalah di bawah 85%, karena jika rasio BOPO melebihi 85% hingga mendekati angka 100% ataupun lebih dari 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Beberapa penelitian yang mendukung asumsi bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan antara lain oleh Harun (2016); Indrawati et al. (2018) yang menemukan pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA pada perbankan syariah.

H₃ : BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

Hubungan NPL dengan ROA

Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010). Pinjaman bermasalah (NPL) dianggap sebagai gagal bayar atau hampir gagal bayar. Setelah pinjaman berkinerja buruk, kemungkinan debitor akan membayarnya sepenuhnya jauh lebih rendah. Dalam perbankan, pinjaman komersial dianggap berkinerja buruk jika debitur tidak melakukan pembayaran bunga atau pokok dalam waktu nol hari, atau jatuh tempo 90 hari. Untuk pinjaman konsumen, 180 hari lewat jatuh tempo mengklasifikasikannya sebagai NPL. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank tersebut. NPL merupakan risiko yang dihadapi semua bank ketika mereka ingin meningkatkan portfolio kredit. Oleh karena itu, perbankan harus dapat mempertahankan catatan yang baik pada kinerja keuangan dengan menjaga posisi NPL maksimum 5 % (Kuncoro & Suhardjono, 2012). Adapun standar maksimum NPL untuk suatu lembaga perbankan berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah tidak boleh melebihi dari 5%. Hubungan antara NPL dengan ROA antara lain dibuktikan Irawati et al. (2018) dan Irfan et al. (2019) yang menemukan bahwa NPL merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H₄ : NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel CAR, LDR, BOPO dan NPL untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada BPR di Provinsi Jawa Barat.

Prosedur pengumpulan data

Data penelitian berupa rasio-rasio ROA, CAR, LDR, BOPO dan NPL yang diperoleh dari <https://www.bi.go.id> kemudian diolah dan di analisis dengan pendekatan teori keuangan dan perbankan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA BPR di Provinsi Jawa Barat. Series data yang digunakan selama 7 tahun yaitu periode tahun 2010-2016.

Pengukuran

Dalam penelitian ilmiah, konsep atau teori harus didefinisikan dengan jelas, operasional dan spesifik. Artinya, sebuah variabel yang akan dipelajari dan diambil kesimpulannya dari kegiatan penelitian harus dapat diterjemahkan dalam bentuk data empiris sehingga dapat dianalisis oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel menggunakan perhitungan standar Bank Indonesia sebagai berikut:

1. ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva bank. Bank Indonesia menentukan perhitungan ROA sebagai berikut: $ROA = \text{laba sebelum pajak} / \text{laba sesudah pajak} \times 100\%$;
2. CAR adalah resiko kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung dan menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio CAR dapat di rumuskan: $CAR = \text{modal bank} / \text{aktiva tertimbang menurut risiko} \times 100\%$;
3. LDR merupakan rasio tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : $LDR = \text{jumlah kredit yang diberikan} / \text{jumlah asset} \times 100\%$;
4. BOPO merupakan rasio biaya operasional yang diperoleh dari perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: $BOPO = \text{biaya operasional} / \text{pendapatan operasional} \times 100\%$;
5. NPL merupakan ratio memberikan informasi mengenai kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. NPL dapat diformulasi sebagai berikut: $NPL = \text{kredit bermasalah} / \text{total kredit} \times 100\%$.

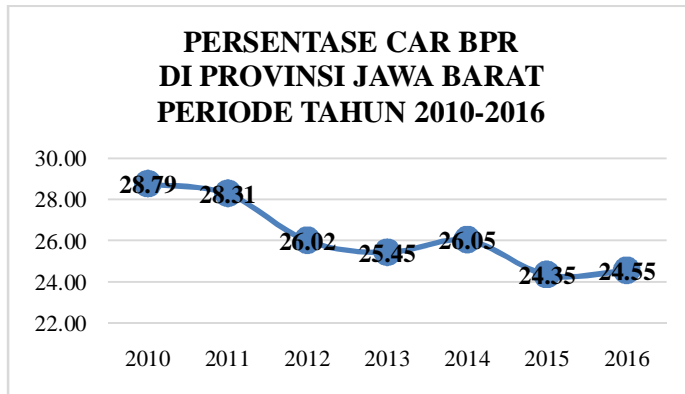
Teknik analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan program STATA.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data

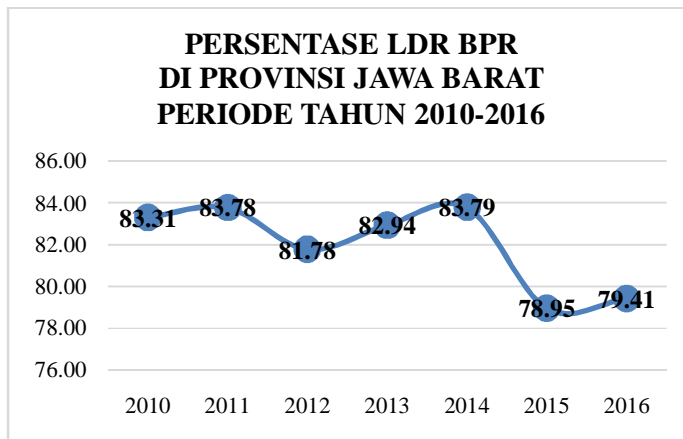
Rasio kecukupan modal adalah rasio yang menentukan kapasitas bank dalam hal memenuhi kewajiban waktu dan risiko lainnya seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan lain-lain. Ini adalah ukuran berapa banyak modal yang digunakan untuk mendukung aset risiko bank. Modal bank sehubungan dengan risiko bank adalah formulasi paling sederhana, modal bank adalah "bantalan" untuk potensi kerugian, yang melindungi depositan bank atau pemberi pinjaman lainnya. Selama periode tahun 2010-2016, rasio CAR mengalami fluktuasi walaupun rasionya masih di atas batas minimal yaitu 8%. Namun penyertaan modal yang tinggi mengindikasikan adanya kurang efisien pengelolaan BPR. Tahun 2010 rasio CAR sebesar 28,79% lalu mengalami penurunan pada sepanjang tahun 2011 – 2013 yaitu sebesar 25,45%, mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 26,05% dan menurun kembali pada tahun 2016 menjadi 24,55%.



Gambar 2. Persentase CAR BPR di Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2010-2016

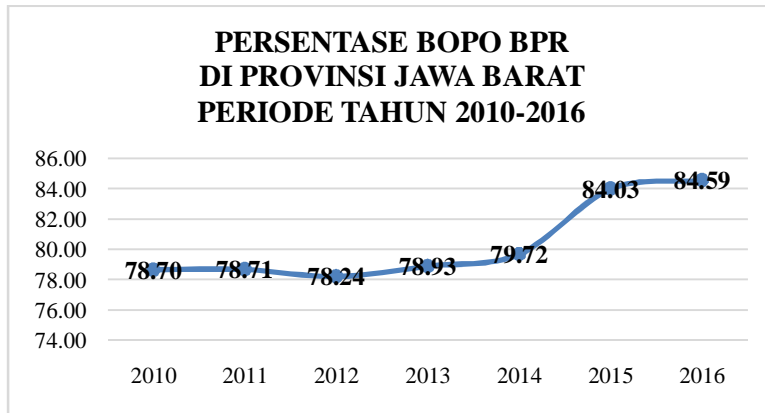
Selama periode tahun 2010-2016, LDR juga mengalami fluktuasi. Tahun 2010 rasio LDR sebesar 83,31%, kemudian meningkat pada tahun 2011 sebesar 83,78% dan pada tahun 2012 menurun menjadi 81,78%, mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 83,79%. Tahun 2016 menurun menjadi 79,41%, menurunnya LDR menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari pada kenaikan biaya bunga. Sehingga menyebabkan laba turun dan ROA pun ikut turun.

Berbagai faktor dapat mendorong perubahan rasio pinjaman terhadap setoran. Kondisi ekonomi dapat memengaruhi permintaan pinjaman serta berapa banyak investor yang menabung. Jika konsumen menganggur, mereka tidak mungkin menambah simpanan mereka. Jika suku bunga rendah, permintaan pinjaman dapat meningkat tergantung pada kondisi ekonomi. Singkatnya, ada banyak faktor luar yang memengaruhi LDR bank.



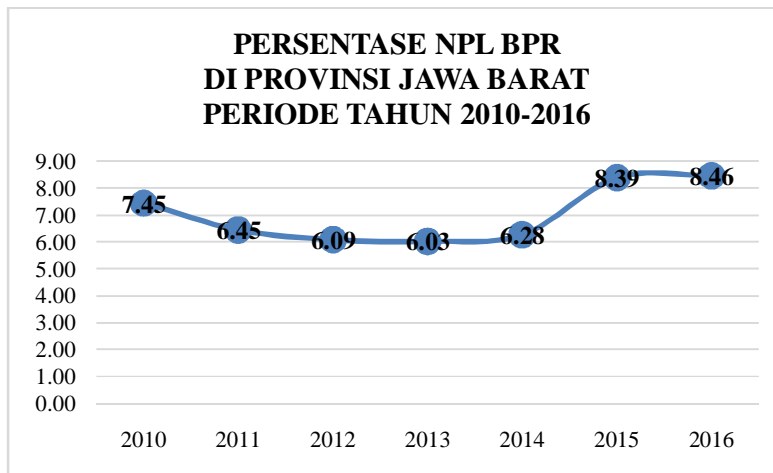
Gambar 3. Persentase LDR BPR di Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2010-2016

Selama periode tahun 2010-2016 rasio BOPO terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tahun 2010 rasio BOPO sebesar 78,70% terus mengalami peningkatan dan puncaknya pada tahun 2016 rasio BOPO sebesar 84,59% hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil/menurun kinerja keuangan BPR di Provinsi Jawa Barat selama periode 2012 – 2016.



Gambar 4. Persentase BOPO BPR di Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2010-2016

Selama periode tahun 2010-2016 rasio NPL mengalami peningkatan yang diawal tahun 2010 rasio NPL sebesar 7,45%, mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 6,03% namun tahun 2014 sampai 2016 terus mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi tahun 2016 rasio NPL sebesar 8,46%, lebih tinggi dari ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%, hal ini mengindikasikan semakin buruk kualitas kredit pada BPR yang menjadi objek kajian.



Gambar 5. Persentase NPL BPR di Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2010-2016

Analisis Regresi

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variabel CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA BPR di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan software STATA Versi 14, menghasilkan output dan pembahasan sebagaimana berikut:

Tabel 1. Hasil Analisa Regresi Berganda

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	175
Model	.049354786	4	.012338696	F(4, 170)	=	56.22
Residual	.037312291	170	.000219484	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.5695
				Adj R-squared	=	0.5593
Total	.086667076	174	.000498087	Root MSE	=	.01481

ROA	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
CAR	.0121091	.0145757	0.83	0.407	-.0166635	.0408817
LDR	.0292297	.0157855	1.85	0.066	-.0019312	.0603906
BOPO	-.1125123	.0102674	-10.96	0.000	-.1327804	-.0922442
NPL	-.049179	.0479115	-1.03	0.306	-.1437572	.0453992
_cons	.1034603	.0177424	5.83	0.000	.0684365	.1384841

Sumber: data penelitian diolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Rasio CAR sebesar 24,55% menunjukkan ROA juga akan semakin besar, dalam hal ini kinerja perbankan menjadi semakin meningkat atau membaik. Meski demikian, karena hasil memperlihatkan tidak signifikannya pengaruh ini, maka arah hubungan positif ini bisa diabaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Sunarto (2017), Defri (2012), Mendoza & Rivera (2017), dan Irwan (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan taraf signifikansi sebesar 10%. Selama periode pengamatan tahun 2010-2016 terdapat penurunan rasio LDR menjadi sebesar 79,41% menunjukkan adanya penurunan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba BPR menurun yang mempunyai dampak pada penurunan ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2014), semakin tinggi LDR, dan kemungkinan terjadi resiko kredit macet semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Oktaviantari & Wiagustini (2013), Griha, et al (2014), Suardana, et al (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

BOPO memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Selama periode pengamatan tahun 2010-2016 terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Rasio BOPO tahun 2016 sebesar 84,59%, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun yang berdampak pada penurunan ROA sebesar 11,25%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hartini (2016), Christaria & Kurnia (2016), dan Endri (2018), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, karena semakin tinggi rasio BOPO berarti semakin buruk kualitas manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional.

NPL memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA sebesar -4,91%. Pada periode pengamatan selama tahun 2010-2016, NPL mengalami kenaikan yang cukup signifikan menyentuh angka 8,46%. Nilai ini di atas ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal 5%. Peningkatan NPL menunjukkan peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibanding kenaikan pendapatan sehingga laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Kusmayadi (2018) dan Buchory (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Keterbatasan penelitian ini adalah dari sisi cakupan bank yang diteliti yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Barat, sehingga hasilnya mungkin tidak mencerminkan kondisi perbankan di Indonesia secara keseluruhan. Penelitian mendatang perlu melakukan perbandingan antara BPR dengan Bank Umum sehingga hasil penelitian dapat memberikan kesimpulan yang lebih dapat diterima secara umum.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meskipun secara simultan CAR, LDR, BOPO dan NPL berpengaruh terhadap ROA sebesar 55,93%, namun secara parsial hanya BOPO yang terbukti secara negative dan signifikan mempengaruhi ROA. Implikasi temuan ini adalah BPR yang perlu memperhatikan BOPO dan memenuhi ketentuan Bank Indonesia bahwa Bank yang sehat harus memiliki BOPO = 93,52% (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

DAFTAR PUSTAKA

- Aziri, R. D., Kamaliah & Savitri, E., (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru (Periode Tahun 2012 Sampai Dengan Tahun 2016). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 10(2), pp. 312-329.
- Buchory, H. A., (2014). Analysis Of The Effect Of Capital, Credit Risk And Profitability To Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012). *International Journal of Business, Economics and Law*, 4(1), pp. 133-144.
- Capriani, N. W. W. & Dana, I. M., (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), pp. 1486-1512.
- Christaria, F. & Kurnia, R., (2016). The Impact of Financial Ratios, Operational Efficiency and Non-Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability. *Accounting and Finance Review*, 1(1), pp. 43-50.
- Defri, (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1(1), pp. 1-18.
- Dendawijaya, L., (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Endri, (2018). Impact of Intellectual Capital and Efficiency to the Profitability of Islamic Banking. *International Journal of Science and Research*, 7(7), pp. 230-237.
- Fajari, S. & Sunarto, (2017). *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015)*. Semarang, PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK KE-3(SENDI_U 3) 2017.
- Griha, R., Zulfahridar & S, R. A., (2014). Analisis Faktor Rasio Camel Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru Tahun 2008-2012. *Jam FEKON*, 1(2), pp. 1-25.
- Harjito, A. & Martono, (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67-82
- Hartini, T., (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *I-Finance*, 2(1), pp. 20-34.
- Indrawati, N., Wardiningsih, S. S., & Wibowo, E. (2018). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, BIAYA OPERASIONAL, DAN PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(2).
- Irwan, (2017). The Effect Of Financial Ratios On Islamic Rural Bank Performance In Indonesia. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 6(8), pp. 384-390.

- Irawati, N., Maksum, A., Sadalia, I., & Fachruddin, K. A. (2018). The Effect of CAR, NPL and Good Corporate Governance on Banking Financial Performance in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 24(7), 4824-4827.
- Irfan, M., Suwendra, I. W., Sujana, I. N., & Si, M. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1).
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kuncoro, M. & Suhardjono, (2012). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusmayadi, D., (2018). Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loan, Bopo, and Size on Return on Assets in Rural Banks at Indonesia. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, pp. 786-795.
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INFOKAM*, 11(4).
- Martono & Harjito, A., (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Mendoza, R. & Rivera, J. P. R., (2017). The Effect of Credit Risk and Capital Adequacy on The Profitability of Rural Banks in The Philippines. *Scientific Annals of Economics and Business*, 64(1), pp. 83-96.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89-98.
- Ningrum, P. R. C., (2016). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Profitabilitas Pada PT. BPR MBM di Badung Tahun 2013-2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(3), pp. 1-10.
- Oktavianitari, L. P. E. & Wiagustini, N. L. P., (2013). Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(12), pp. 1617-1633.
- Permatasari, A. K. M., & Amboningtyas, D. (2017). The Influence of LDR, DPK, and NPL on ROA through CAR as Intervening Variable (Study on Conventional Bank Sub Sector Company 2012-2016 listed in BEI). *Journal of Management*, 3(3).
- Suardana, I. B. R., Astawa, I. N. D. & L. K. B. M., (2018). "Influential Factors towards Return On Assets and Profit Change (Study on all BPR in Bali Province)". *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), pp. 105-116.
- Taswan, (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. 2nd ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Profil Penulis

Dr. Pandoyo adalah seorang doktor ekonomi dari Universitas Pancasila, dan dosen tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pengembangan Bisnis dan Manajemen. Penulis dapat dihubungi di email: p.pandoyo@gmail.com